

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu yang secara langsung atau tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam rangka untuk mensukseskan pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan, sejalan dengan tuntutan kebutuhan industri. Oleh karena itu pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan selaras dengan kebutuhan pembangunan yang berkembang pada masyarakat. Untuk mensukseskan pembangunan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan untuk menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang cukup tinggi serta dibarengi keterampilan. Pendidikan dan ketenagakerjaan mempunyai hubungan yang erat. Pendidikan yang baik akan meningkatkan kualitas pengembangan sumber daya manusia yang mencakup semua usaha yang dilakukan, serta mempersiapkan seorang menjadi manusia seutuhnya yang mampu berpikir logis dan rasional.

Lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang mempunyai kualitas dengan cara mempersiapkan lulusan yang mengikuti dan mengisi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, maka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan lembaga pendidikan formal, bertanggung jawab mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang terampil dan berkualitas. Sekolah Menengah Kejuruan sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 UUSPN (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional), merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja sama dalam bidang pendidikan. Tujuan tersebut dapat dijabarkan lebih lanjut menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum pendidikan yaitu setiap lembaga dan penyelenggara pendidikan harus dapat membentuk manusia sesuai dengan rumusan, baik pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Tujuan pendidikan umum dirumuskan dalam bentuk perilaku yang ideal sesuai dengan pandangan hidup dan filsafat suatu bangsa yang dirumuskan oleh pemerintah dalam bentuk undang – undang. Tujuan pendidikan nasional merupakan sumber dan pedoman dalam usaha penyelenggaraan pendidikan. Tujuan khusus/institusional adalah tujuan yang harus dicapai oleh

setiap lembaga pendidikan. Tujuan ini dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah mereka menempuh atau dapat menyelesaikan program di suatu lembaga pendidikan tertentu. Tujuan institusional merupakan tujuan antara untuk mencapai tujuan umum yang dirumuskan dalam bentuk kompetensi lulusan setiap jenjang pendidikan, seperti standar kompetensi pendidikan dasar, menengah kejuruan, dan jenjang pendidikan tinggi.

Dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran Pelatihan (GBPPP) kurikulum SMK edisi 2006 sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UU Sistem Pendidikan Nasional (SINDIKNAS) sebagai berikut : “Pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik profesi, vokasi, keagamaan dan khusus. Dengan berpedoman kepada GBPPP, SMK diharapkan menghasilkan tenaga-tenaga kerja terampil tingkat menengah sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki siswa tersebut.

Untuk mencapai hal tersebut, maka SMK dituntut lebih memahami dan menguasai setiap program diklat saling mendukung dan saling mempengaruhi pada peningkatan ilmu serta keterampilan, perkembangan sikap dan kepribadiannya.

Kenyataan di lapangan, lulusan SMK banyak yang belum siap pakai karena belum terjamin pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan lapangan pekerjaan yang ditawarkan di dunia kerja. Hal ini sesuai pendapat Natiwidjaja (2000:20) yang menyatakan bahwa kesiapan kerja siswa masih rendah yang dipengaruhi oleh lingkungan dan fasilitas yang ada di sekolah belum sesuai dan masih kurang memadai.

Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa SMK diupayakan agar benar – benar menguasai ilmu yang telah disampaikan di sekolah maupun diluar sekolah dan juga terampil sesuai dengan bidang ilmu yang di pelajari. Agar para lulusan dapat memiliki kualifikasi sesuai dengan tujuan SMK diatas, maka siswa harus dibekali dengan sejumlah pengetahuan yang tertuang dalam berbagai materi pembelajaran pada mata pelajaranyang dipelajari.

Adapun mata pelajaran di SMK dapat digolongkan dalam tiga golongan yaitu: mata pelajaran normatif, adatif dan produktif. Mata pelajaran adatif merupakan pendukung untuk mata pelajaran produktif. Dan diantara mata pelajaran Produktif inilah terdapat mata pelajaran Pemeliharaan Baterai.

Bedasarkan observasi yang dilaksanakan peneliti, peneliti mendapatkan bahwa hasil belajar Pemeliharaan Baterai masih terbilang rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang peneliti dapatkan berdasarkan Daftar Kumpulan Nilai Siswa (DKNS).

Tabel 1. Daftar Nilai Mata Pelajaran Hasil Pemeliharaan Baterai kelas X TKR Tahun Ajaran 2014/2015

Kategori	Nilai	KKM	Banyak Siswa			Persentase (%)
			X TKR ¹	X TKR ²	X TKR ³	
Sangat Kompeten	90-100	≤ 77	2	0	2	4,08
Kompeten	80-89		5	3	3	11,22
Cukup Kompeten	77-79		9	10	6	25,51
Kurang Kompeten	0-76		16	16	26	58,53
Jumlah			32	29	37	100

Berdasarkan pada tabel. 1 diatas menunjukkan suatu masalah dimana ada siswa yang mendapatkan nilai yang rendah dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan ada juga siswa yang mendapatkan nilai yang memuaskan. Secara

keseluruhan dari 98 orang siswa terdapat 4 siswa memiliki hasil belajar yang sangat kompeten dengan persentase sebesar 4,08 %, 11 orang siswa memiliki hasil belajar yang kompeten dengan persentase sebesar 11,22 %, 25 orang siswa memiliki hasil belajar yang cukup kompeten dengan persentase sebesar 25,51 % dan 58 orang siswa memiliki hasil belajar yang kurang kompeten dengan persentase sebesar 58,53 %.

Tabel 2. Daftar Nilai Mata Pelajaran Hasil Pemeliharaan Baterai kelas X TKR Tahun Ajaran 2015/2016

Kategori	Nilai	KKM	Banyak Siswa			Persentase (%)
			X KR 1	X KR 2	X KR 3	
Sangat Kompeten	90-100	≤ 77	3	1	2	5,04
Kompeten	80-89		6	4	4	11,76
Cukup Kompeten	77-79		10	16	9	29,41
Kurang Kompeten	0-76		20	19	25	53,78
Jumlah			39	40	40	100

Sumber : Wawancara dan Nilai Mentah (DKN) dari Guru Mata Pelajaran.

Sedangkan pada tabel 2. pada tahun ajaran 2015/2016 dari 119 orang siswa terdapat 6 orang siswa memiliki hasil belajar yang sangat kompeten dengan persentase 5,04%, dan 14 orang siswa memiliki hasil belajar yang kompeten dengan persentase 11,76 %, 35 orang yang cukup kompeten dengan persentase 29,41%, dan 64 orang yang kurang kompeten dengan persentase sebesar 53,78%.

Dari pemaparan diatas menunjukan bahwa nilai rata – rata kurang memuaskan karena nilai yang diperoleh siswa masih sekitar nilai standart ketuntasan belajar minimal yang telah ditentukan yakni 77. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Pemeliharaan Baterai masih banyak siswa yang belum memenuhi indikator standart nilai ketuntasan belajar.

Dalam wawancara saya dengan guru mata pelajaran Pemeliharaan Baterai di SMK BINA SATRIA MEDAN, siswa belajar dalam kelas cenderung tidak mendengarkan guru menerangkan, siswa tidak ada keseriusan dalam belajar dan kurang berminat mengikuti praktik sehingga proses pembelajaran di ruang kelas tidak berjalan dengan baik. Keadaan ini menunjukkan bahwa adanya masalah dalam Proses belajar siswa.

Ketidakseriusan dalam belajar adalah suatu masalah dan dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dan dapat juga disebabkan oleh beberapa faktor yang diantaranya berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang sering disebut faktor internal dan juga yang berasal dari luar diri siswa tersebut diantaranya adalah kemampuan, tanggung jawab, motivasi, disiplin, sikap, dan minat.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kurangnya rasa ingin tahu, kecenderungan belajar dengan menghafal dan sikap yang terkadang kurang jujur dalam belajar. Siswa terkadang masih menunggu perintah dari guru, kurang disertai rasa keingintahuan dalam belajar, masih kurang mampu mengendalikan suasana hati atau perasaan terhadap situasi yang dialami. Dalam hal ini, penulis mencoba mengamati faktor internal siswa yaitu motivasi belajar siswa. Hal ini penulis kemukakan dengan asumsi bahwa keberhasilan belajar siswa semuanya kembali pada diri sendiri.

Kebiasaan belajar merupakan pola belajar yang ada pada diri siswa yang bersifat teratur dan otomatis. Kebiasaan bukanlah bawaan sejak lahir, melainkan kebiasaan itu dapat dibentuk oleh siswa sendiri serta lingkungan pendukungnya.

Suatu tuntutan atau tekad serta cita-cita yang ingin dicapai dapat mendorong seseorang untuk membiasakan dirinya melakukan sesuatu agar apa yang diinginkannya tercapai dengan baik. Kebiasaan belajar yang baik akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sebaliknya kebiasaan belajar yang tidak baik cenderung menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Faktor lain yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang secara awal hendaknya telah dimiliki siswa. Apabila siswa termotivasi untuk mempelajari sesuatu maka akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Keaktifan para siswa mengikuti belajar mengajar, teori maupun praktek merupakan ciri khas siswa yang memiliki motivasi belajar. Motivasi belajar yang timbul dari dalam diri siswa memungkinkan untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pemeliharaan Baterai Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Bina Satria Medan T.A 2016/2017**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemeliharaan Baterai masih tergolong rendah.
2. Kebiasaan belajar siswa pada mata pelajaran Pemeliharaan Baterai masih rendah
3. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pemeliharaan Baterai masih tergolong rendah.
4. Guru belum mampu menumbuhkan kebiasaan belajar dan memotivasi belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun karena keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis, maka masalah yang diteliti akan dibatasi pada faktor internal yaitu kebiasaan belajar dan motivasi belajar pada siswa kelas X mata pelajaran Pemeliharaan Baterai.

D. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar Pemeliharaan Baterai pada siswa kelas X kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Bina Satria Medan?

2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Pemeliharaan Baterai pada siswa kelas X kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Bina Satria Medan?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar Pemeliharaan Baterai pada siswa kelas X kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Bina Satria Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Besarnya hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar Pemeliharaan Baterai pada siswa kelas X kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Bina Satria Medan.
2. Besarnya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Pemeliharaan Baterai pada siswa kelas X kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Bina Satria Medan.
3. Besarnya hubungan antara kebiasaan belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar Pemeliharaan Baterai pada siswa kelas X kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Bina Satria Medan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat :

1. Manfaat Teoritis

- a. Melalui hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kebiasaan belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar Pemeliharaan Baterai.
- b. Melalui hasil penelitian ini dapat memperkuat teori tentang hubungan antara kebiasaan belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar Pemeliharaan Baterai.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberi informasi tentang hubungan kebiasaan belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar Pemeliharaan Baterai pada siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan ringan SMK Bina Satria Medan 2016/2017.
- b. Bagi guru mata pelajaran Pemeliharaan Baterai khususnya guru SMK Bina Satria Medan, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan hasil belajar Pemeliharaan Baterai.
- c. Sebagai bahan masukan bagi lembaga Yayasan SMK Bina Satria Medan tentang arti pentingnya kebiasaan belajar dan motivasi belajar siswa dalam meningkatkan kualitas lulusannya.
- d. Sebagai bahan studi banding bagi peneliti-peneliti yang relevan dikemudian hari dengan melibatkan variabel yang lebih kompleks.